

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan yang sudah di uraikan pada bab sebelumnya menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian rasio likuiditas menunjukkan pada current ratio bahwa Koperasi Kredit Sehati Pasarminggu berada dalam kategori sehat/baik dengan angka yang sesuai standar (146.900% pada tahun 2018, 151.387% pada tahun 2019 dan 161.066% pada tahun 2020). Dapat disimpulkan bahwa Koperasi Kredit Sehati dalam keadaan yang likuid.
2. Analisis solvabilitas pada Koperasi Kredit Sehati Pasarminggu memperlihatkan hasil yang dapat dikategorikan kurang baik pada debt to asset ratio dari standar yang sudah ditentukan, Sedangkan dengan debt to equity ratio yang dapat dikategorikan dalam keadaan yang tidak baik dengan standar yang telah ditentukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Koperasi Kredit Sehati tidak dalam keadaan yang solvabel.
3. Hasil penelitian pada rasio Profitabilitas menunjukkan bahwa Koperasi Kredit Sehati Pasarminggu tidak dapat menghasilkan perolehan Sisa Hasil Usaha yang maksimal, dari data yang sudah diolah dapat ditunjukkan bahwa return on asset ratio dan return on equity ratio berada pada kategori yang kurang baik. Maka dari itu Koperasi Kredit Sehati tidak dalam keadaan yang rentabel.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil pembahasan diatas adalah :

1. Sebaiknya Koperasi Kredit Sehati Pasarminggu dapat menggunakan sumber dayanya untuk memperoleh laba dari perspektif yang baru. Saat ini Koperasi Kredit Sehati Pasrminggu hanya menggunakan pembayaran bunga pinjaman sebagai sumber pendapatan utama, baiknya Koperasi Kredit Sehati Pasarminggu memanfaatkan sumber daya sebaik – baiknya dengan mencoba usaha baru yang aman dan tentunya dapat dijadikan sebagai sumber daya tambahan.
2. Kemampuan perusahaan harus ditingkatkan dalam pemenuhan kewajibannya. Dari segi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Dengan kemampuan manajerial yang cukup baik dan dengan keadaan struktur keuangan yang stabil.
3. Perlunya diadakan perbaikan pada bagian kredit. Diharuskan lebih selektif dalam penyebaran pinjaman dengan melakukan pembinaan pada para karyawan agar sesuai dengan apa yang menjadi sasaran pemberian kredit.

